

## Festival Kesehatan Masyarakat: Optimalisasi Pemantauan Tekanan Darah dan Glukosa sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM)

Auliana Tesa<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup>, Febriana Sabrian<sup>3</sup>, Rifky Arnando<sup>4</sup>,  
Annisa Rachmadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Riau, Indonesia

Received : 8 Januari 2026, Revised : 20 Januari 2026, Published : 3 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Auliana Tesa

E-mail: [auliana.tesa@lecturer.unri.ac.id](mailto:auliana.tesa@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

*Latar belakang: Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia. Deteksi dini dan edukasi gaya hidup sehat menjadi langkah strategis untuk mencegah komplikasi dan menurunkan prevalensi PTM di tingkat komunitas. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko PTM melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu, serta memberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan pengelolaan PTM. Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025 di Kelurahan Labuh Baru Timur, Kota Pekanbaru. Sebanyak kurang lebih 50 peserta mengikuti kegiatan yang berlangsung selama 120 menit. Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu, penyampaian edukasi kesehatan, serta diskusi interaktif. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi tekanan darah dan kadar gula darah peserta. Hasil: Dari 43 responden yang diperiksa, sebanyak 34.9% mengalami hipertensi dan 27.9% memiliki kadar gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL. Mayoritas responden adalah perempuan (74.42%) dan berada pada kelompok usia 22–39 tahun (60.47%). Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi risiko PTM di komunitas dan meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan PTM di tingkat lokal.*

**Kata kunci** - pengabdian masyarakat, hipertensi, diabetes melitus, deteksi dini, edukasi kesehatan

### Abstract

*Background: Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus are increasing health problems in Indonesia. Early detection and health education are strategic efforts to prevent complications and reduce the prevalence of NCDs at the community level. Objective: This activity aimed to raise community awareness of NCD risks through blood pressure and random blood glucose examinations, as well as providing health education on prevention and management. Method: The activity was conducted on October 23, 2025, in Labuh Baru Timur, Pekanbaru City, involving approximately 50 participants. The program lasted 120 minutes and included blood pressure and random blood glucose checks, health education sessions, and interactive discussions. Data were analyzed descriptively to determine the distribution of blood pressure and blood glucose levels. Results: Of the 43 respondents examined, 34.9% had hypertension and 27.9% had random blood glucose levels  $\geq 200$  mg/dL. The majority of respondents were female (74.42%) and belonged to the 22–39 years age group (60.47%). Conclusion: This community service activity successfully identified NCD risks and increased participants' awareness of the importance of regular health checks and adopting a healthy lifestyle. Similar programs should be conducted regularly to support local-level NCD prevention efforts.*

**Keywords** - community service, hypertension, diabetes mellitus, early detection, health education

**How To Cite :** Tesa, A., Arneliwati, A., Sabrian, F., Arnando, R., & Rachmadi, A. (2026). Festival Kesehatan Masyarakat: Optimalisasi Pemantauan Tekanan Darah dan Glukosa sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3614 - 3620. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1034>

**Copyright** ©2026 Auliana Tesa, Arneliwati Arneliwati, Febriana Sabrian, Rifky Arnando, Annisa Rachmadi

## **PENDAHULUAN**

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular kini menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di banyak negara, termasuk Indonesia (Nur & Harbuwono, 2025). Tren beban PTM secara global mendorong kebutuhan intervensi sistematis yang terintegrasi hingga tingkat komunitas, karena dampaknya meluas pada kualitas hidup dan produktivitas (Nur & Harbuwono, 2025). Kajian di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Indonesia menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular yang bermakna, dengan hipertensi ditemukan pada lebih dari separuh peserta Posbindu dan diabetes melitus tetap menjadi masalah signifikan (Yasin et al., 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya deteksi serta penatalaksanaan yang lebih dini di layanan primer (Rusmini et al., 2023). Gambaran ini menempatkan upaya berbasis komunitas sebagai pilar strategis untuk memutus progresi PTM melalui pendekatan promotif-preventif (Widyaningsih et al., 2025).

Faktor risiko PTM erat kaitannya dengan gaya hidup seperti konsumsi tinggi gula dan lemak, kurang aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok, yang mempercepat terjadinya hipertensi dan diabetes pada populasi dewasa (Sari et al., 2025). Hipertensi dikenal sebagai "silent killer" karena sering tanpa gejala hingga menimbulkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal, sehingga skrining sederhana menjadi sangat penting di tingkat komunitas (WHO, 2023). Selain itu, diabetes melitus kini diakui sebagai salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas global, dengan prevalensi yang terus meningkat terutama di negara berpenghasilan menengah seperti Indonesia (Sun et al., 2022). Deteksi dini berbasis komunitas efektif mengidentifikasi individu berisiko yang sebelumnya tidak terjangkau layanan kesehatan, sekaligus mempercepat rujukan. Di Indonesia, pemanfaatan skrining PTM menghadapi tantangan pada ketercapaian dan partisipasi, sehingga perlu inovasi model layanan yang lebih dekat dengan warga (Widyaningsih et al., 2025).

Edukasi kesehatan merupakan komponen krusial yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan PTM ketika diintegrasikan dengan skrining sederhana (Septiana & Ishariyanto, 2025; Widyaningsih et al., 2025). Program edukasi berbasis komunitas terbukti lebih efektif mengubah perilaku bila disertai pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu daripada edukasi tanpa intervensi skrining (Kumalasari et al., 2023). Pendekatan edukasi yang kontekstual dan praktis mendorong adopsi gaya hidup sehat seperti pengaturan diet dan aktivitas fisik teratur di kelompok usia produktif (Ben Olina et al., 2024). Integrasi edukasi dan pemeriksaan menjadi strategi yang relevan untuk menurunkan beban PTM dan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Pengabdian masyarakat oleh akademisi memberi kontribusi nyata melalui desain intervensi yang berkelanjutan, terukur, dan dapat direplikasi lintas RW/kelurahan (Lalla, 2024). Model pemberdayaan komunitas yang efektif tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan penilaian risiko dan tindak lanjut berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti mampu mempertahankan perubahan perilaku sehat dan memperluas dampaknya di jaringan komunitas (Kanu et al., 2024). Festival kesehatan merupakan bentuk inovasi pengabdian yang mengintegrasikan skrining faktor risiko PTM (tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat) dengan edukasi gaya hidup sehat pada satu event komunitas (Istichomah et al., 2023). Kegiatan seperti ini efektif meningkatkan kesadaran, menjangkau populasi yang sebelumnya kurang terlayani, dan memfasilitasi rujukan cepat bagi hasil di atas ambang (Widyaningsih et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa festival kesehatan yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan warga melalui deteksi dini dan edukasi penyakit tidak menular (PTM) secara sistematis di lingkungan RW 6 Kelurahan Labuh Baru Timur, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta tindakan pencegahan masyarakat terhadap faktor risiko PTM dengan mengintegrasikan skrining sederhana dan edukasi yang praktis. Diharapkan, kegiatan ini dapat menghasilkan model intervensi yang dapat ditiru dan disesuaikan di komunitas lain guna memperluas cakupan skrining serta menjamin keberlanjutan edukasi kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menekankan penguatan layanan promotif-preventif berbasis komunitas dalam upaya menurunkan beban PTM secara bertahap (CISDI, 2023).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, bertempat di RW 06 Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Kegiatan berlangsung selama 120 menit, dimulai pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB, dan diikuti oleh sekitar 50 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, ibu-ibu PKK, kader kesehatan, serta remaja karang taruna.

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- Koordinasi dengan pihak kelurahan, RW, dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi kegiatan yang representatif dan mudah diakses.
- Penyusunan materi edukasi kesehatan yang relevan, dengan fokus pada pencegahan penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus.
- Persiapan alat pemeriksaan kesehatan seperti tensi meter, glucometer, strip gula darah, serta perlengkapan pendukung lainnya.
- Pembagian peran tim pelaksana sesuai dengan tugas masing-masing, mencakup pemeriksa, pencatat data, dan fasilitator edukasi.

### 2. Pelaksanaan

Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- Registrasi peserta dan pencatatan identitas dasar.
- Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu oleh tim kesehatan.
- Penyampaian edukasi kesehatan mengenai gaya hidup sehat, pola makan, dan pentingnya deteksi dini PTM.
- Diskusi interaktif dengan peserta untuk memperkuat pemahaman dan mendorong motivasi perubahan perilaku.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui analisis data hasil pemeriksaan untuk mengetahui distribusi tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu. Hasil pemeriksaan dibandingkan dengan standar klinis (hipertensi  $\geq 140/90$  mmHg, GDS  $\geq 200$  mg/dL) untuk mengidentifikasi risiko PTM (Jones et al., 2020; Rhee et al., 2019). Selain itu, observasi terhadap partisipasi peserta, antusiasme, serta keterlibatan dalam diskusi digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan data yang menggambarkan karakteristik peserta serta status kesehatan terkait tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu. Analisis dilakukan terhadap seluruh responden yang mengikuti pemeriksaan, dengan tujuan mengidentifikasi potensi risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus. Hasil berikut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	25.58%
	Perempuan	32	74.42%
Usia	13–21 tahun	9	20.93%
	22–39 tahun	26	60.47%
	40–65 tahun	8	18.60%

Mayoritas responden adalah perempuan (74.42%) dan berada pada kelompok usia 22–39 tahun (60.47%), yang merupakan kelompok usia produktif dan berisiko mengalami PTM.

### 1. Tekanan Darah

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada seluruh 43 responden. Tekanan darah dikategorikan menjadi normal ( $< 140/90$  mmHg) dan hipertensi ( $\geq 140/90$  mmHg).

**Tabel 2.** Distribusi Tekanan Darah Responden

Kategori Tekanan Darah	Jumlah Responden	Persentase (%)
Normal ( $< 140/90$ mmHg)	28	65.1
Hipertensi ( $\geq 140/90$ mmHg)	15	34.9

Sebanyak 34.9% responden menunjukkan tekanan darah tinggi, menandakan adanya risiko hipertensi. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini karena hipertensi sering tidak bergejala namun berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal.

## 2. Gula Darah Sewaktu (GDS)

Pemeriksaan gula darah sewaktu dilakukan pada seluruh 43 responden. Kategori dibagi menjadi normal ( $<200$  mg/dL) dan tinggi ( $\geq 200$  mg/dL).

**Tabel 3.** Distribusi Gula Darah Sewaktu Responden

Kategori GDS	Jumlah Responden	Persentase (%)
Normal ( $<200$ mg/dL)	31	72.1
Tinggi ( $\geq 200$ mg/dL)	12	27.9

Sebanyak 27.9% responden memiliki kadar gula darah sewaktu tinggi, mengindikasikan risiko diabetes melitus. Pemeriksaan ini penting sebagai deteksi dini karena diabetes sering tidak terdiagnosis hingga muncul komplikasi.

## 3. Edukasi Kesehatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada peserta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pola hidup sehat. Setelah pelaksanaan edukasi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali prinsip dasar pencegahan penyakit tidak menular (PTM), khususnya terkait pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pengendalian faktor risiko seperti merokok dan konsumsi gula berlebih.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan edukasi juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap pentingnya deteksi dini PTM. Peserta menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari respons aktif peserta selama sesi diskusi dan komitmen yang disampaikan untuk melakukan perubahan gaya hidup.

Pada aspek pemberdayaan komunitas, kegiatan ini memperkuat peran masyarakat dalam upaya pencegahan PTM. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif meningkatkan keterlibatan peserta dan memfasilitasi pertukaran pengalaman antaranggota komunitas terkait pengelolaan kesehatan. Dengan ditemukannya kasus hipertensi dan diabetes pada sebagian peserta, hasil kegiatan menegaskan pentingnya integrasi antara pemeriksaan kesehatan dan edukasi sebagai strategi preventif berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang mengombinasikan pemeriksaan kesehatan dan edukasi mampu meningkatkan literasi kesehatan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku hidup sehat pada masyarakat sasaran.

## Pembahasan

### 1. Hipertensi sebagai Masalah Utama

Hasil pemeriksaan menunjukkan 34.9% responden mengalami hipertensi. Angka ini sejalan dengan data nasional, di mana prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34.11% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak bergejala, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal (WHO, 2023). Laporan terbaru dalam *Hypertension Research* (2024) juga menekankan bahwa beban hipertensi di kawasan Asia Pasifik, termasuk Asia Tenggara, terus meningkat dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta kematian dini (Kario et al., 2024). Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah di tingkat komunitas sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

### 2. Diabetes Melitus dan Risiko Gula Darah Tinggi

Sebanyak 27.9% responden memiliki kadar gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL, yang mengindikasikan risiko diabetes melitus. Data internasional menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-5 dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, dengan 20.4 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2024 (IDF, 2025). Hasil analisis global yang dalam penelitian (Ong et al., 2023) juga menegaskan bahwa prevalensi diabetes terus meningkat secara signifikan di negara berpenghasilan menengah, termasuk Indonesia, sehingga intervensi berbasis komunitas sangat diperlukan untuk menekan beban penyakit. Prevalensi ini terus meningkat,

sehingga pemeriksaan sederhana seperti GDS di tingkat komunitas menjadi langkah strategis untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi.

### 3. Peran Edukasi Kesehatan

Selain pemeriksaan, kegiatan ini juga menekankan edukasi kesehatan mengenai pola hidup sehat. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan PTM (Kemenkes RI, 2023). Studi terbaru menegaskan bahwa edukasi pola hidup sehat berperan penting dalam menurunkan risiko PTM, terutama bila dilakukan secara partisipatif di komunitas (WHO, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan program nasional pencegahan PTM yang menekankan pentingnya literasi kesehatan sejak usia produktif. Sejalan dengan itu, penelitian (Kurniawan et al., 2024) menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan perilaku hidup sehat dan menurunkan faktor risiko penyakit tidak menular di negara berkembang.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan prevalensi hipertensi dan diabetes yang cukup tinggi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan perubahan gaya hidup sehat.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Labuh Baru Timur berhasil memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam hal deteksi dini dan edukasi kesehatan terkait penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan bahwa 34.9% responden mengalami hipertensi dan 27.9% memiliki kadar gula darah sewaktu tinggi, yang mengindikasikan risiko diabetes melitus. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kerentanan terhadap PTM. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan penerapan gaya hidup sehat.

Pemeriksaan kesehatan rutin di tingkat RW atau kelurahan perlu dilakukan secara berkala untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular (PTM) dan mendorong perubahan perilaku sehat. Selain itu, edukasi kesehatan berbasis komunitas sebaiknya terus diperkuat, terutama dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah daerah juga penting ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian masyarakat yang berdampak langsung. Di samping itu, pengembangan media edukasi sederhana seperti leaflet, poster, atau video pendek dapat membantu memperluas jangkauan informasi dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pencegahan PTM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada perangkat RW 06 Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi pencegahan penyakit tidak

menular. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu: Rahmadhani Sahara, Mita Purnama, Dhea Annisa Savitri, Annisa Ramadhani Putri, Putri Adila Khairiyah, Artawati BR Simanjuntak, Fina Oktavia, Repika Tri Yurni, Nurhaliza Maharani, dan Rayhan Hanoum Harli. Kehadiran dan peran aktif mereka dalam pemeriksaan kesehatan, pencatatan data, serta fasilitasi edukasi sangat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi seluruh tim pelaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ben Olina, Y., Aisah, S., Setyawati, D., Shofyan Baidhowy, A., Nurkharistna Al Jihad, M., Arifianto, N., Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, F., & Artikel, R. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Melalui Skrining Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang Informasi Artikel Abstrak*. 4(1). <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v4i1.16404>
- CISDI. (2023). *Pengendalian Penyakit Tidak Menular yang Komprehensif: Masukan Peraturan Turunan UU Kesehatan*.
- IDF. (2025). *Diabetes Atlas* (11th ed.). International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/resources/idf-diabetes-atlas-2025/>
- Istichomah, Kora, F. T., Monika, R., Rosyad, Y. S., Handayani, S., & Khoeriyah, S. M. (2023). Screening kesehatan sebagai upaya peningkatan kesehatan pada komunitas pedagang teras 2 Malioboro. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 5(2), 27. <https://doi.org/10.30644/jphi.v5i2.822>
- Jones, N. R., McManus, R. J., McCormack, T., & Constanti, M. (2020). Diagnosis and management of hypertension in adults: NICE guideline update 2019. In *British Journal of General Practice* (Vol. 70, Issue 691, pp. 90–91). Royal College of General Practitioners. <https://doi.org/10.3399/bjgp20X708053>
- Kanu, I. M., Sule, P. C., Chukwurah, U. A., & Murtala, A. (2024). Enhancing health outcomes through community-based health education programs for underserved populations. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 24(3), 3260–3283. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.3.3928>
- Kario, K., Okura, A., Hoshida, S., & Mogi, M. (2024). The WHO Global report 2023 on hypertension warning the emerging hypertension burden in globe and its treatment strategy. In *Hypertension Research* (Vol. 47, Issue 5, pp. 1099–1102). Springer Nature. <https://doi.org/10.1038/s41440-024-01622-w>
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Kumalasari, I., Yuniati, F., Amin, M., & Hendawati, &. (2023). *Pelita Masyarakat Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Education and Early Detection as Promotive and Preventive Efforts in Controlling Non-Communicable Diseases*. 5, 2686–3200. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10387>
- Kurniawan, A. L., Ranisavljev, M., Partap, U., Shinde, S., Ferrero, E., Ostojic, S., Mkwanzazi, N., Alangea, D. O., Neumann, C., Liu, S., Bärnighausen, T., Fawzi, W. W., Laxy, M., Burns, J., Pedron, S., Sando, M. M., Moshabela, M., Guwatudde, D., Berhane, Y., ... Ouédraogo, M. (2024). Community-based interventions targeting multiple forms of malnutrition among adolescents in low-income and middle-income countries: protocol for a scoping review. *BMJ Open*, 14(3). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-078969>
- Lalla, N. S. N. (2024). Community empowerment in improving health status. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 09–14. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.32>
- Nur, A., & Harbuwono, D. (2025). Indonesia's first nationwide health screening programme. In *The Lancet Global Health* (Vol. 13, Issue 4, p. e620). Elsevier Ltd. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(25\)00071-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(25)00071-3)
- Ong, K. L., Stafford, L. K., McLaughlin, S. A., Boyko, E. J., Vollset, S. E., Smith, A. E., Dalton, B. E., Duprey, J., Cruz, J. A., Hagins, H., Lindstedt, P. A., Aali, A., Abate, Y. H., Abate, M. D., Abbasian, M., Abbasi-Kangevari, Z., Abbasi-Kangevari, M., Abd ElHafeez, S., Abd-Rabu, R., ... Vos, T. (2023). Global, regional, and national burden of diabetes from 1990 to 2021, with

- projections of prevalence to 2050: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet*, 402(10397), 203–234. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)01301-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)01301-6)
- Rhee, M. K., Ho, Y.-L., Raghavan, S., Vassy, J. L., Cho, K., Gagnon, D., Staimez, L. R., Ford, C. N., Wilson, P. W. F., & Phillips, L. S. (2019). Random plasma glucose predicts the diagnosis of diabetes. *PLOS ONE*, 14(7), e0219964-. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219964>
- Rusmini, R., Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032–1039. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4967>
- Sari, T., Santoso, A. H., Gunaidi, F. C., Jap, A. N., & Teguh, S. K. M. M. (2025). Skrining dan Edukasi Tekanan Darah untuk Deteksi Dini Hipertensi pada Populasi Dewasa. *Health Community Service*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.47709/hcs.v3i1.6285>
- Septiana, R., & Ishariyanto, R. (2025). Edukasi Kesehatan serta Pemeriksaan Kadar Gula Darah dan Tekanan Darah untuk Masyarakat. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1206>
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., Stein, C., Basit, A., Chan, J. C. N., Mbanya, J. C., Pavkov, M. E., Ramachandaran, A., Wild, S. H., James, S., Herman, W. H., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109119>
- WHO. (2023). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*.
- Widyaningsih, V., Augustania, C., Agustia, D., Febrinasari, R. P., Fritz, M., Koot, J., Landsman-Dijkstra, J., Postma, M. J., Grimm, M., & Probandari, A. (2025). Opportunities for improvement of community-based non-communicable disease screening practices in Indonesia: a participant satisfaction survey. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13181-y>
- Yasin, V. A. N., Wahdiyati, S., Rismawanti, G. S., Weningtyas, V. S., Jamil, N. A., & Prianti, Y. I. (2024). Determinan Hipertensi Pada Peserta Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) Puskesmas Sawangan II. *Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat (Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health)*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol2.iss1.art1>